

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XII IPA 4 SMA NEGERI 1 SEBATIK

Andi Nurfaida¹

¹SMA Negeri 1 Sebatik

Corresponding author: andinurfaidaandin@gmail.com

Info Artikel

Submit: 4 Juni
2023

Accepted: 17 Juni
2023

Publish: 31
Juli 2023

Keywords:
Hasil Belajar; SQ3R
(Survey, Question,
Read, Recite,
Review)

© 2023
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik sebanyak 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 27 siswa hanya 11 murid atau 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karna nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68. Sedangkan pada siklus kedua dimana dari 27 siswa, dimana semua siswa telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100% atau berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan Hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R mengalami peningkatan.

1. Pendahuluan

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun yang hanya bersifat imajinasi (Halliday via Chaer dan Agustina, 2004: 17). Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seseorang berbahasa dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008: 1).

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama. Keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Nurgiyantoro (2010: 368) menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi yang dapat membuka dan memperluas dunia dan horison seseorang. Menurut Soedarso (2005: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan melibatkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian dan khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Membaca merupakan ketekaitan antara fisik dan mental. Secara fisik membaca memerlukan indera penglihatan dan secara mental membaca memerlukan pemahaman dan daya ingat. Seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mengingat lambang-lambang bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya. Abdurahman (2006: 171) menyatakan bahwa banyak anak yang

dapat membaca secara lancar suatu bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Oleh karena itu, minat baca menjadi berkurang, karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan. Berdasarkan fenomena tersebut kegiatan membaca harus diikuti dengan pemahaman tentang hal yang dibaca dengan kata lain harus ada pemahaman membaca.

Membaca pemahaman diartikan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan. Nurhadi (2007: 53) menyebutkan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan yang merupakan hasil latihan yang barangkali didukung pula faktor-faktor tertentu. Akan tetapi kemampuan membacanya adalah hasil dari pembiasaan dan latihan, sehingga diperoleh adanya tahap yang tinggi keefektifannya.

Pada dasarnya semua jenis membaca memerlukan pemahaman karena kualitas membaca manusia khususnya kalangan pelajar diukur dari kecepatan membaca, pemahaman yang mendalam, pengingatan kembali dan penerapan informasi yang didapat secara kreatif. Dari Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa mulai diberikan teks atau wacana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengukur kemampuan membaca dari tingkatan SMA dapat membuat siswa untuk kedepannya terbiasa dalam memahami suatu teks suatu teks bacaan dengan baik.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Siti Hazrina Siregar yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Permintaan dan Penawaran serta Harga Keseimbangan melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menyatakan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siklus I 65,93 menjadi 80 pada siklus II. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaeful Rahman (2011) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas IX A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor, menyatakan bahwa penggunaan metode SQ3R cukup efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerpen di sekolah dengan nilai rata-rata 52,88% menjadi 86,35%.

Menumbuhkan minat membaca siswa dengan metode yang tepat, dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan. Salah satunya adalah metode SQ3R (Darmiyati Zuchdi, 2007: 128). Alasan pemilihan metode SQ3R didasarkan pada hasil pengamatan penulis bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Metode SQ3R ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga

diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey, Question, Read, Recite, Review* (Soedarso, 2002: 59).

Menurut Muhibbin Syah (2003: 130) metode membaca SQ3R bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang saat ini telah diterapkan. Oleh karena itu, pokok bahasan siswa dalam pembelajaran lebih mengacu pada mata pelajaran yang terpisah-pisah, bukan dengan pembahasan tema tertentu.

Metode SQ3R paling tepat diberikan kepada siswa kelas XII IPA 4 karena pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan, siswa melakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan. Tahapan pertama ini disebut *survey* (survei). Tahapan survei ini akan menumbuhkan minat baca siswa sebab ia telah mengenal bacaan yang akan dibacanya. Kedua, tahap *question*, yaitu siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal ini membuat siswa menjadi semangat, penuh rasa ingin tahu guna menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. Ketiga, tahapan *read*. Membaca akan menjadi menyenangkan jika siswa telah mengenal bacaan yang akan dibacanya dan timbulnya minat. Siswa akan dengan cermat mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul pada tahap sebelumnya. Keempat tahap *recite* memungkinkan siswa dapat mengingat lebih lama bacaan yang dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kelima, adanya tahap *review* yaitu meninjau ulang hal-hal penting dari bacaan yang sudah dibaca seperti ide-ide pokok dan unsur-unsur bacaan.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik kurang mendapat perhatian dari guru, sehingga tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa belum memenuhi KKM. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman juga kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik”.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu, merencanakan (*plan*), bertindak (*act*), mengobservasi (*observe*), dan merefleksikan (*reflect*). Penelitian tindakan tidak berupaya menemukan apa yang salah tetapi lebih pada sebuah pencarian pengetahuan bagaimana menjadi lebih baik. Jean McNiff (Kesuma, 2013:2) menyatakan bahwa Penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan/memperbaiki sistem mengajarnya. Penelitian Tindakan Kelas ketika diterapkan di dalam kelas merupakan pendekatan untuk lebih meningkatkan pendidikan melalui perubahan, dengan cara mendorong para guru untuk sadar akan praktik sendiri, kritis terhadap praktik mereka, dan siap untuk mengubahnya.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan estimasi penelitian ini selama kurang lebih dua bulan. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus penelitian dengan runtutan tahapan prosedur penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian. Menurut Arikunto dkk (2008: 17-19) Prosedur penelitian meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanakan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pra penelitian di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik. Pertama, mencari informasi secara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, observasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa dan gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi. Sekolah ini menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII IPA 4. kegiatan belajar mengajar di Kelas XII IPA 4 dilakukan pada pukul 07.00 sampai dengan 14.00 WIB.

Tabel 2.1 Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas	Hari	Jam ke-	Waktu
XII IPA 4	Selas a	1	07:30-09:45
	Rabu	1	07:30-09:45

Kelas yang dijadikan objek penelitian di SMA Negeri 1 Sebatik yaitu pada kelas XII IPA 4 yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 17

perempuan. Dalam perbincangan dengan guru Bahasa Indonesia terungkap bahwa:

- a. Siswa kelas XII IPA 4 berasal dari beragam latar belakang yang memiliki dialek bahasa ibu yang berbeda-beda sesuai asal sukunya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengajarkan Bahasa Indonesia.
- b. Distribusi buku paket yang tidak merata menghambat proses pembelajaran dan juga penyampaian pengajaran menjadi kurang efektif.
- c. Banyak siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar dibawah standar KKM sekolah.

1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 5 x 30 menit dipertemuan pertama dan 2 x 45 menit di pertemuan kedua. Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah maksud dari gagasan utama, membaca isi bacaan dengan kecepatan 75 kata per menit, menentukan gagasan utama, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca, menjelaskan amanah yang ada dalam bacaan.

Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Peneliti juga mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru KBM, lembar soal tes. perangkat lainnya yang disiapkan adalah bahan teks bacaan yang berjudul "Mengunjungi Pasar Malam" dan "Kesehatan Lingkungan di Kampung Bajo" yang dijadikan sebagai bahan ajar.

Pada siklus I ini, peneliti memperkenalkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) kepada subyek. Penelitian dilaksanakan di kelas XII IPA 4 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 4 x 45 menit dipertemuan pertama dan 2 x 45 menit di pertemuan kedua. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke- 1

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (2x45) pelajaran dimulai pada pukul 07.30-09.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir saat itu sebanyak 25 siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti mulai menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah menjelaskan maksud gagasan utama, membaca isi bacaan dengan kecepatan 75 kata per menit, dan menentukan gagasan utama dari teks bacaan "Mengunjungi Pasar Malam".

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca do'a untuk memfokuskan siswa peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat itu serta menuliskannya di atas papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai gagasan utama. Dalam penjelasan materi, peneliti juga memberikan satu soal dan meminta siswa untuk menjawab bersama-sama.

Pada saat peneliti memberikan penjelasan, siswa terlihat sangat memperhatikan. Kemudian, peneliti menyajikan materi dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Pelaksanaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap siswa. Untuk mengkondisikan kelas tetap fokus, secara bersamaan peneliti membagikan teks bacaan "Mengunjungi pasar malam" dan bertanya jawab mengenai pasar malam yang ada disekitar lingkungan siswa. Siswa menjawab pertanyaan serta menceritakan pasar malam yang ada disekitar lingkungan siswa.

Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *Survey*. Siswa diminta untuk mengamati bacaan dengan membaca bagian-bagian teks dan isi bacaan sambil menggarisbawahi bagian-bagian yang penting dengan teknik membaca cepat dengan kecepatan 75 kata per menit. Peneliti memberikan waktu selama 3 menit untuk melakukan survey.

Pada tahap kedua yaitu *Question*, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan sebanyak 5 pertanyaan, termasuk pertanyaan menentukan gagasan utama. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan, sehingga peneliti menjelaskan terlebih dulu acuan membuat pertanyaan berdasarkan kata apa, siapa, bagaimana, kapan, dan lain-lain. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga membimbing siswa.

Tahap ketiga *Read*, siswa membaca teks bacaan secara keseluruhan dengan teliti, untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. Tahap keempat *Recite*, siswa diminta untuk menulis jawabannya pada buku tulis mereka masing-masing sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Selanjutnya, peneliti meminta beberapa siswa membacakan jawaban-jawaban yang telah mereka susun dengan menggunakan kalimat sendiri. Pada tahap ini, peneliti meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya.

Tahap terakhir *Review*, yaitu siswa diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. Setelah siswa meninjau ulang, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari.

Setelah semua tahapan dilakukan, guru menilai pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat. Dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca *hamdalah* serta mengucapkan salam.

Pada siklus ini, peneliti melihat siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan semua siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Namun demikian, beberapa siswa ada yang belum memahami isi teks bacaan dan enggan menjawab.

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R belum terselesaikan, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 45 dimulai pada pukul 07.30-09.45 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 26 siswa. Materi pada pertemuan kedua adalah menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca, menentukan gagasan utama pada suatu paragraf dan amanat atau pesan yang telah dibaca.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca *basmallah* dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari (*apersepsi*). Pada saat Tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab walaupun masih ada beberapa siswa diam tidak menjawab tetapi memperhatikan. Sebelum memulai penjelasan, peneliti menjelaskan secara umum mengenai lingkungan yang dibutuhkan bagi makhluk hidup, kemudian peneliti bertanya kepada siswa mengenai upaya menciptakan lingkungan sehat dan bersih. Peneliti juga bertanya mengenai dampak negatif lingkungan yang tidak sehat dan tidak bersih. Kemudian, peneliti menjelaskan mengenai gagasan utama paragraf dan gagasan penjelas paragraf serta memberikan contoh. Setelah menjelaskan, peneliti membagikan teks bacaan mengenai lingkungan yang berjudul "Kesehatan Lingkungan di Kampung Bajo". Agar siswa lebih paham dan mengerti materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pelaksanaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dimulai dengan mensurvey bacaan dan menggaris bawahi bagian-bagian yang penting dari isi bacaan. Kemudian, tahap kedua siswa membuat 5 pertanyaan. Tahap ketiga, siswa membaca teks untuk mendapatkan pemahaman. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan didampingi peneliti agar terkontrol dan sesuai waktu yang diharapkan. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap kedua. Menentukan gagasan utama dan gagasan penjelas tiap paragraf. Pada tahap keempat, beberapa siswa menguraikan hasil latihan mereka. Kemudian, satu persatu siswa maju kedepan menentukan gagasan utama dan gagasan penjelas. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan media berupa alat peraga. Pada tahap terakhir, siswa memeriksa jawaban mereka.

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari bersama. Kemudian, peneliti mengoreksi tugas siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah* bersama-sama. Dalam waktu 70 menit siswa melakukan tahapan-tahapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) sama seperti pertemuan pertama.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

1) Data Lembar Observasi

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SQ3R berlangsung dua kali pertemuan di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2018 pada jam 07.30-09.45 WITA, sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2018 WITA pada jam 07:30-09:45 WITA.

Observer mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru (peneliti), serta aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi terlampir sebagaimana terlampir.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucapkan salam dan berdo'a bersama, siswa pun menjawab salam dan berdo'a. Guru juga memberikan motivasi melalui *ice breaking* "Tepuk cek bum". Cara tersebut cukup membantu dalam memulai pembelajaran.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan penuh semangat. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai dengan cara menuliskannya di papan tulis. Pada kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh rasa ingin tahu.

Proses kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R dimulai dengan memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan gagasan utama, dengan cara memberikan contoh paragraf yang berisikan kalimat gagasan utama. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Langkah berikutnya adalah memberikan latihan kepada siswa dengan tujuan agar lebih memahami materi yang disampaikan dengan memberikan teks bacaan yang sudah disiapkan

sebagai acuan dalam latihan. Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui metode SQ3R. Tahap pertama yaitu *survey*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cepat bacaan selama 3 menit.

Selama kegiatan tersebut siswa menggarisbawahi kalimat-kalimat yang berkaitan dengan gagasan utama dan kalimat-kalimat untuk membuat pertanyaan. Pada tahap kedua yaitu *Question*, siswa membuat pertanyaan dari hasil *survey* mereka. Guru memberikan kesempatan dan membimbing siswa dalam membuat pertanyaan. Guru memberikan acuan dalam membuat pertanyaan untuk mempermudah siswa.

Pada tahap ketiga yaitu *Read*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca seluruh teks guna menemukan jawaban pertanyaan yang telah mereka buat. Kemudian siswa diminta untuk mencatat jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Pada tahap ini masih terdapat siswa yang enggan menjawab atau mencatat jawaban yang mereka buat. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas mereka yang dikumpulkan.

Pada tahap keempat yaitu *Recite*, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil tugas yang telah dikerjakan dengan kalimat sendiri. Pada tahap *recite*, Masih banyak siswa yang malu untuk membacakan hasil tugasnya didepan kelas. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam mengupayakan agar murid selalu percaya diri dalam membacakan hasil tugasnya didepan kelas. Salah satu caranya adalah dengan menunjuk siswa sesuai absen dan memberikan pujian atau nilai yang bagus. Tindakan tersebut cukup efektif, siswa mulai membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Pada tahap ini guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi. Sebagian siswa menanggapi dan memperhatikan temannya.

Kemudian, tahap terakhir dalam penerapan metode SQ3R yaitu *Review*, Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil latihan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengamati kesulitan yang dihadapi siswa dalam penerapan metode SQ3R. Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran. kemudian guru memberikan penilaian yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam melihat perkembangan siswa.

Sebagai tahap akhir, guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal ini berlaku pula untuk setiap pelajaran lain. Lebih jauh dapat dilihat dalam lampiran sepuluh dan sebelas yaitu hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2) Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus I pada hari Selasa, tanggal 08 Mei 2018. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 27 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik hadir mengikuti tes siklus I. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 08.00-09.00 WITA.

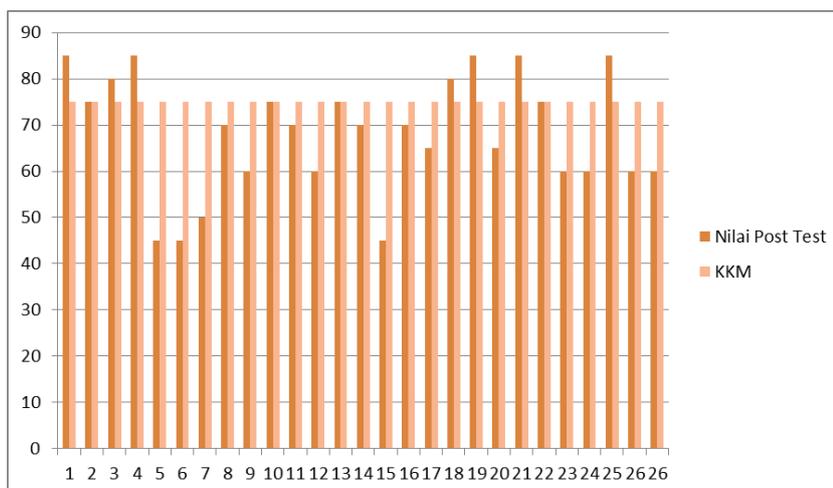
Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.2 Hasil Belajar Tes Siklus I

No	Subjek Penelitian	Nilai KKM	Nilai Post Test	Keterangan
1	MJ	75	85	Tuntas
2	LS	75	75	Tuntas
3	Na	75	80	Tuntas
4	Nu	75	85	Tuntas
5	RI	75	45	Belum Tuntas
6	A	75	45	Belum Tuntas
7	IN	75	50	Belum Tuntas
8	RA	75	70	Belum Tuntas
9	SW	75	60	Belum Tuntas
10	P	75	75	Tuntas
11	K	75	70	Belum Tuntas
12	E	75	60	Belum Tuntas
13	J	75	75	Tuntas
14	AR	75	70	Belum Tuntas
15	ATH	75	45	Belum Tuntas
16	I	75	70	Belum Tuntas
17	Ir	75	65	Belum Tuntas
18	NA	75	80	Tuntas
19	DP	75	85	Tuntas
20	IK	75	65	Belum Tuntas
21	Ja	75	85	Tuntas
22	SK	75	75	Tuntas
23	S	75	60	Belum Tuntas
24	In	75	60	Belum Tuntas
25	SAL	75	85	Tuntas
26	RA	75	60	Belum Tuntas
27	SH	75	60	Belum Tuntas
Jumlah			1840	
Rata-rata			68	

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus I di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa 68. Selanjutnya akan dijelaskan pada grafik perolehan nilai siswa berikut:

1.1. Grafik Perolehan Nilai Siswa Siklus I



Berdasarkan grafik diatas, diperoleh nilai siswa bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes akhir siklus 1 ada 3 orang mendapat nilai 45, 1 orang mendapat nilai 50, 6 orang mendapat nilai 60, 2 orang mendapat nilai 65, 4 orang mendapat nilai 70, 4 orang mendapat nilai 75, 2 orang mendapat nilai 80 dan 2 orang mendapat nilai 85.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan metode SQ3R siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar.
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawaban temannya.
- 4) Masih terdapat siswa yang hanya mampu membuat pertanyaan tetapi tidak menemukan jawaban (pada sesi latihan).
- 5) Aspek bahan bacaan yang menurut siswa terbilang sulit untuk dipahami, sehingga mempengaruhi langkah-langkah pembelajaran metode SQ3R, seperti pada langkah membuat pertanyaan dan pada langkah *Recite*. Hal tersebut dapat dikatakan siswa belum sering dilatih membuat pertanyaan.
- 6) Masih ada 16 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan membaca yang minim. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang minim.
- 7) Alokasi waktu dalam proses pembelajaran di pertemuan kedua tidak mencukupi. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat terburu-buru.
- 8) Guru tidak optimal dalam mengendalikan kondisi kelas agar fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.
- 2) Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.
- 3) Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan *Ice Breaking* atau berupa iyel-iyel.
- 4) Perlu diberi penegasan lagi bagi siswa yang gaduh dalam pembelajaran.
- 5) Guru memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara materi uraian dengan latihan sesuai kebutuhan.

2. Tahap Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil tes siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Guru pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif agar meningkat keaktifan maupun prestasinya.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari hasil diskusi bersama guru Bahasa Indonesia, guna memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan hasil refleksi. Peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa, soal tes untuk akhir siklus II, dan alat dokumentasi.

Pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 45 menit pada pertemuan pertama dan 2 x 45 pada pertemuan kedua. Pokok bahasan yang diajarkan adalah menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca, menentukan gagasan utama pada suatu paragraf dan menjelaskan amana yang ada dalam teks dengan metode SQ3R.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan dengan durasi 5 x 35 pada pertemuan pertama dan 2 x 35 pada pertemuan kedua. Adapun uraian proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1) *Pertemuan ke-1*

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit dimulai pada pukul 07.30-09.45 WITA. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa, 2 siswa tidak hadir. Pada pertemuan pertama ini pokok bahasan yang dipelajari adalah menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca, menentukan gagasan utama pada suatu paragraf dan menjelaskan amana yang ada dalam teks dengan metode SQ3R.

Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, mengucapkan salam dan do'a serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan dua soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dimana soal tersebut merupakan sebuah contoh menentukan tema dan menentukan maksud kalimat yang merupakan materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini. Setelah itu, peneliti menjelaskan mengenai tema melalui contoh tersebut. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi tersebut.

Pelaksanaan metode SQ3R dimulai dengan bertanya jawab mengenai lingkungan. Kemudian, peneliti membagikan teks bacaan "Kesehatan di Lingkungan Kampung Bajo".

Pada tahap *survey*, siswa membaca cepat dengan durasi waktu 3 menit. Pada tahap ini siswa juga menggarisbawahi bagian-bagian yang menurut mereka penting. Peneliti pun membimbing dan memperhatikan kegiatan mereka agar tetap fokus membaca dan sesuai waktu yang ditentukan.

Tahap *Question*, siswa membuat 5 pertanyaan. Peneliti terus mengarahkan dan membimbing mereka agar membuat pertanyaan dengan benar dan tepat. Siswa pun bertanya kepada peneliti mengenai kesulitan mereka. Saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang gaduh, sehingga peneliti memberikan iyel-iyel setiap kali suasana kelas mulai gaduh. Namun, ternyata tidak bertahan lama taktik tersebut. Peneliti pun memberikan penegasan kepada siswa yang melakukan kegaduhan. Proses pembelajaran pun sesuai harapan.

Pada saat melakukan *recite*, masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk membacakan hasil latihan yang mereka kerjakan. Namun, hingga akhirnya ada siswa yang berani untuk membacakan hasil latihannya di depan kelas dengan memanggil namanya sesuai absen. Kemudian, siswa yang lain memberanikan diri membacakan dengan penuh percaya diri dan begitu seterusnya hingga waktu pada tahap ini berakhir. Pembelajaran pun berjalan sesuai harapan.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 35 menit, dimulai pada pukul 07.30-09.45 WITA. Semua siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik hadir yang berjumlah 27 siswa. Pokok bahasan pada pertemuan kedua adalah menyimpulkan dan mencatat hal-hal penting yang ada di teks bacaan.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca *basmallah* dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab

pertanyaan dengan tepat. Hal ini berarti siswa memahami materi yang dipelajari sebelumnya.

Pelaksanaan metode SQ3R dimulai dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai sensus penduduk. Pada tahap ini, siswa dan peneliti bertanya jawab mengenai sensus penduduk. Kemudian, peneliti membagikan teks bacaan "Kesehatan Lingkungan Kampung Bajo".

Untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, peneliti memotivasi siswa dengan memberikan iyel-iyel. Siswa pun merespon dengan antusias. Pada saat membuat pertanyaan siswa tidak terlalu banyak bertanya mengenai kesulitan mereka dalam membuat pertanyaan. Siswa juga mengerjakan semua tugas yang diperintahkan. Hal ini dapat dikatakan siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa membacakan hasil tugas yang dikerjakan. Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca dan mencatat hal-hal penting pada isi bacaan yang telah dibaca. Peneliti bersama siswa membahas jawaban yang mereka catat. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan masing-masing siswa mengumpulkan soal evaluasi yang diberikan peneliti.

c. Tahap Observasi

1) Data Hasil Pengamatan

Observasi pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SQ3R yang berlangsung selama 2 pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan dikelas pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 07.30-09.45 WITA, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 07.30-09.45 WITA.

Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode SQ3R. Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat membuat pertanyaan siswa sudah mulai terbiasa dengan latihan-latihan membuat pertanyaan dan mencatat jawaban.

Hal tersebut juga berpengaruh pada penggunaan media yang dilakukan pada siklus II ini. Media yang digunakan pada siklus II ini selain teks bacaan guru juga menggunakan media gambar, agar siswa lebih terfokus dan aktif. Siswa sangat percaya diri membacakan hasil tugasnya. siswa lain memperhatikan dan menanggapi.

Hal ini berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan berupa membuat pertanyaan, membaca dan mencatat jawaban dengan tepat waktu.

Lebih jauh dapat dilihat dalam lampiran hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2) Data Hasil Tes

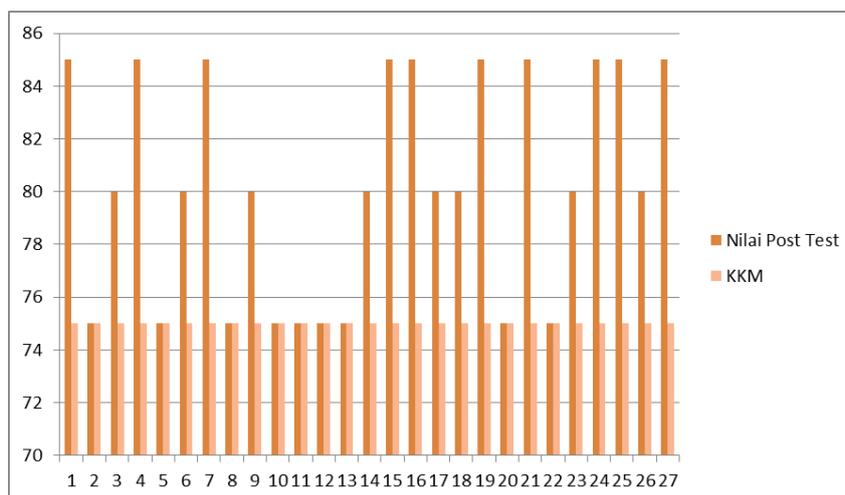
Peneliti melaksanakan Siklus II pada pertemuan ketiga hari Selasa, tanggal 22 Mei 2018. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 27 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik hadir mengikuti tes siklus II. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 07.30-09.00 WITA. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.3 Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II

No	Subjek Penelitian	Nilai KKM	Nilai Post Test	Keterangan
1	MJ	75	85	Tuntas
2	LS	75	75	Tuntas
3	Na	75	80	Tuntas
4	Nu	75	85	Tuntas
5	RI	75	75	Tuntas
6	A	75	80	Tuntas
7	IN	75	85	Tuntas
8	RA	75	75	Tuntas
9	SW	75	80	Tuntas
10	P	75	75	Tuntas
11	K	75	75	Tuntas
12	E	75	75	Tuntas
13	J	75	75	Tuntas
14	AR	75	80	Tuntas
15	ATH	75	85	Tuntas
16	I	75	85	Tuntas
17	Ir	75	80	Tuntas
18	NA	75	80	Tuntas
19	DP	75	85	Tuntas
20	IK	75	75	Tuntas
21	Ja	75	85	Tuntas
22	SK	75	75	Tuntas
23	S	75	80	Tuntas
24	In	75	85	Tuntas
25	SAL	75	85	Tuntas
26	RA	75	80	Tuntas
27	SH	75	85	Tuntas
Jumlah			2165	
Rata-rata			80	

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus II di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa 80. Selanjutnya akan dijelaskan pada grafik perolehan nilai siswa sebagai berikut:

1.2. Grafik Perolehan Nilai Siswa Siklus II



Berdasarkan grafik perolehan nilai siswa di atas dapat dilihat bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II ada 9 orang yang mendapat nilai 75, 8 orang mendapat nilai 80 dan 10 orang mendapat nilai 85.

Tabel 2.4. Statistik Deskripsi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Statistik Deskripsi	Hasil Nilai Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	85	85
Nilai Terendah	45	75
Rata-rata Nilai	68	80
Jumlah Siswa yang belum tuntas belajar	16	0
Jumlah Siswa yang tuntas belajar	11	27
Presentase Ketuntasan	40%	100%
Nilai KKM	75	75

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu metode pembelajaran SQ3R. Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan baik.

Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi terhadap penerapan metode pembelajaran SQ3R. Hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu dalam rentang nilai 70-85.

Pembahasan

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber baik tes maupun *non tes*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa selama dua siklus telah menunjukkan kategori baik pada setiap aspek yang diamati. Berikut penjelasan dan uraiannya.

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Dalam lampiran, diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap peran aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R. Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

- 1) Pada pertemuan pertama, siswa kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R, karena siswa belum terbiasa menerapkan metode SQ3R. Terutama dalam membuat pertanyaan, siswa selalu bertanya kepada guru mengenai langkah tersebut. Sebagian siswa enggan mencatat jawaban pertanyaannya. Hal ini terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas yang dikumpulkan. Pada tahap memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan mendapatkan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa enggan memeriksa dan memperbaiki pertanyaan dan jawaban. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian tugas yang dikumpulkan. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang cukup baik.
- 2) Pada pertemuan kedua, tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan guru (apersepsi), Siswa juga kurang memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa masih terlihat belum siap menerima pelajaran. Disamping itu juga, masih banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya terhadap jawaban siswa lain. Hal ini berarti proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R perlu ditingkatkan.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan lampiran tujuh, diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap proses keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R. Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R telah dapat diatasi. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penerapan metode SQ3R dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. Siswa juga

memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik. hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R di kelas SMA Negeri 1 Sebatik sudah memenuhi kriteria yaitu secara umum sudah memenuhi harapan.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada siklus I belum semua aspek menunjukkan kategori baik. Aspek tersebut yaitu penggunaan bahasa yang disampaikan guru sulit dipahami siswa. Dalam artian guru sudah berusaha menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan beberapa istilah. Hal ini mungkin yang menjadi penyebab. Kemudian dalam penggunaan media dianggap kurang atraktif, lebih banyak menggunakan teks saja tetapi tidak menggunakan media visual. Secara umum, penggunaan media visual akan sangat membantu daya tarik materi pelajaran untuk diperhatikan oleh siswa.

Adapun aspek yang sudah memenuhi kriteria adalah pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dengan *ice breaking* yang menyenangkan. guru menguji apersepsi siswa untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Setelah menyampaikan tujuan materi pembelajaran kemudian dijelaskan langkah-langkah metode SQ3R. Pada tahap selanjutnya, guru memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan metode tersebut. Sebagian siswa kemudian menyadari bahwa ternyata secara tidak langsung mereka pernah menerapkan metode tersebut kendati tidak secara sistematis dan tidak pula mengenal istilah SQ3R tersebut. Hal ini menjadikan penyampain metode SQ3R menjadi lebih mudah. Akan tetapi, pada tahap *question* masih terdapat sejumlah siswa yang tidak begitu cekatan membuat pertanyaan. Hal ini lebih dimungkinkan karena kurangnya latihan dan minimnya bahan bacaan. Situasi tersebut umum terjadi walaupun disadari tetapi selalu luput dari perhatian.

Kendala lain yaitu pada tahap membaca, siswa mengulang-ulang kata yang sudah dibaca, menunjuk kata satu persatu dan masih ada yang membaca dengan bersuara atau menggerakkan bibirnya. Dalam menentukan gagasan utama dan kalimat penjelas siswa masih ragu-ragu. Hal ini lebih disebabkan karena kurang konsentrasi dalam memahami bacaan dan siswa cenderung tidak mempunyai minat untuk membaca. Hal ini terlihat ketika pertemuan selanjutnya siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran, siswa mengeluh ketika diminta untuk membaca.

Disamping itu, pada tahap *recite*. masih terdapat siswa yang malu-malu maju kedepan untuk mengungkapkan pendapat hasil latihan yang telah

dikerjakan, dari 27 siswa hanya 5 orang siswa yang lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk selalu memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri.

Pada pertemuan kedua, guru memperbaiki aspek penjelasan materi. Guru menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar siswa lebih paham menerima penyampaian materi dari guru. Pada tahap membaca guru selalu mengingatkan dan menyampaikan kepada siswa cara-cara membaca cepat seperti membaca dalam hati, hanya mata saja yang bergerak dan harus konsentrasi. Sebagai pendukung guru menggunakan alat peraga berbentuk kartu. Media tersebut ternyata cukup membuat siswa antusias, terlihat dari besarnya keinginan siswa untuk memegang dan menggunakannya. Ini dapat dijadikan bukti bahwa penggunaan alat peraga sangat efektif, apalagi bila dibuat lebih atraktif dan bervariasi.

Pada siklus II, guru berupaya memperbaiki aspek yang telah dikaji pada siklus I. Kondisi siswa lebih kondusif karena suasana kelas lebih cair dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Terbukti saat guru menguji apersepsi siswa dan partisipasi siswa lebih meningkat. Pada saat digunakan alat peraga visual, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik dan siswa lebih mudah mendapat pemahaman.

Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan langkah-langkah metode SQ3R dengan batas waktu yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan alokasi waktu yang disediakan lebih efektif dan membuat siswa terbiasa dengan latihan-latihan yang diberikan.

d. Data Hasil Belajar

Nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Rците, Review*) pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan. pada hasil belajar *post test* siklus I nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terkecil adalah 45. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa dan 16 siswa diantaranya belum memenuhi nilai KKM. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih minim, konsentrasi saat pembelajaran kurang ditambah minimnya latihan.

Pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan, kelompok ini memang dikenal mempunyai intelegensi yang baik, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM memang dibutuhkan perhatian khusus melalui latihan yang cukup. Makin sering intensitas membaca dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan terlatih pula menemukan gagasan utama, tema atau topik dan kesimpulan pada suatu bacaan.

Pada hasil *post test* siklus II hampir seluruh siswa cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 36 siswa. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75. Dikatakan demikian, karena indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika seluruh siswa telah mencapai nilai KKM 75, pada siklus II menunjukkan nilai hasil belajar yang meningkat 11% dari siklus sebelumnya, rata-rata nilai tes akhir pada siklus I hanya 68 sedangkan rata-rata nilai tes akhir pada siklus II adalah 80.

Jika ditelaah lebih mendalam, perolehan nilai tersebut secara keseluruhan hasil siklus I sampai hasil siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian “Penerapan model pembelajaran kooperatif SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik” dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I dan II, metode SQ3R berhasil diterapkan di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil *post test* siklus I, II, dan data lembar observasi proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam lampiran hasil penelitian.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode SQ3R, siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan SQ3R. Dengan metode ini guru memfasilitasi dengan bahan-bahan pembelajaran. Disisi lain, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Penerapan metode SQ3R mampu meningkatkan kualitas proses pemahaman bahan bacaan khususnya pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan hingga membacakan hasil latihan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik. Hal tersebut terlihat pada hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.
 - a. Siswa lebih aktif dan tertarik dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SQ3R dan media visual.
 - b. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c. Perhatian dan motivasi siswa juga lebih meningkat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas SMA Negeri 1 Sebatik melalui penerapan metode SQ3R. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68 dan

siklus II sebesar 80. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 11 siswa mencapai nilai KKM dan 16 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2006. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Syaeful Rahman. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada Siswa IX A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathala'ul Anwar 2 Kota Bogor*. Skripsi. UNNES: Semarang.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2010. *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmiyanti, Zuchdi. 2007. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitria. 2011. *Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R*. Bandung. Alfabeta.
- Halliday, Agustina. 2004. *Penuturan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Henry, G. Tarigan. 2011. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kesuma. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro. 2010. *Membaca Pemahaman*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurhadi. 2007. *Pengertian Membaca Pemahaman*. Bandung: Alfabeta.
- Sitti Hazrina Siregar. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar pada Konsep Permintaan dan Penawaran serta Harga Keseimbangan melalui Metode SQ3R*. Skripsi. UGM: Bandung.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudrajat. 2008. *Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyatmi, Sumarwati & Rohamdi. 2005. *Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif dengan Metode SQ3R (Suatu Tindakan Kelas)*. Surakarta: LPPM UNS.